

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui budaya belajar beserta dasar pemikiran yang mendasari pengembangan budaya belajar di Sekolah Bintang Madani Bandung. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis mutu layanan pembelajaran sebagai dampak dari budaya belajar meliputi proses pembelajaran dalam upaya pengembangan budaya belajar tersebut. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini dilakukan melalui pengamatan secara intensif menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2002) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Jika dihubungkan dengan penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan kondisi, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.

Penelitian ini menggunakan data empiris, dimana gejala yang sedang terjadi merupakan objek yang diteliti. Peneliti tidak memanipulasi dan/atau mengendalikan keadaan dengan memanfaatkan banyak sumber bukti. Hal ini sesuai dengan definisi studi kasus yang dikemukakan oleh Robert K. Yin (2011:18), yaitu : “Studi kasus merupakan suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana: batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas, dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan”. Dari tiga tipe studi kasus, yaitu eksplanatoris, eksploratoris, dan deskriptif, maka tipe studi kasus penelitian ini adalah studi kasus deskriptif analitis.

Lingkup penelitian ini dibatasi pada satu satuan pendidikan yang terpilih dengan menggunakan studi kasus. Dipilihnya studi kasus deskriptif analitis dalam penelitian ini disebabkan oleh hal-hal berikut:

1. Gejala yang menunjukkan bahwa telah diselenggarakan pendekatan pembelajaran tertentu oleh suatu pendidikan.
2. Penelitian ini mengungkapkan berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan “apa”, “mengapa” dan “bagaimana” mekanisme proses pembelajaran itu diselenggarakan.
3. Terdapat beberapa persepsi tentang mutu layanan pembelajaran dari berbagai sudut pandang.

### **3.2 Sumber Data Penelitian**

Menurut Miles dan Huberman (1992:2), sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan non manusia. Manusia sebagai sumber data merupakan informan, yaitu pelaku utama dan informan bukan pelaku utama. Pelaku utama terdiri dari (1) perintis Sekolah Bintang Madani, (2) ketua yayasan, (3) kepala sekolah, (4) wakil kepala sekolah, (5) dan guru. Informan yang bukan pelaku utama terdiri atas (1) beberapa siswa, dan (2) orangtua siswa. Sedangkan sumber data non manusia yaitu berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan konsep sekolah, kebijakan dan tata tertib, dan pengembangan kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu juga dilakukan pengamatan mengenai proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, agar data yang diperoleh dari informan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan Satori (2011:47) bahwa purposive sampling menentukan subjek/objek sesuai dengan tujuan. Melalui teknik purposive ini, maka diperoleh informan kunci, dan dari informan kunci dikembangkan untuk mendapatkan informasi lainnya dengan teknik sampel bola salju (snowball sampling). Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, dokumentasi, observasi, dan partisipasi. Adapun untuk menentukan pengumpulan data dalam penelitian didasarkan pada prinsip keterlaksanaan dan keterjangkauan, baik dalam hal waktu, tenaga, dan sumber data. Hal tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:160) yang menyatakan bahwa “penentuan teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian tergantung dari subjek penelitian, sumber data, waktu dan dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti, dan teknik yang akan digunakan untuk mengolah data”.

Berikut penjelasan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 3.3.1 Teknik Wawancara

Menurut Basrowi (2008:127) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam. Peneliti berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian agar peneliti dapat menganalisa dan menafsirkan jawaban yang diberikan subjek. Penggunaan teknik wawancara ini dengan alasan:

- a. Teknik ini merupakan teknik yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif
- b. Teknik ini mengetahui pendapat seseorang atau subjek penelitian
- c. Bentuk yang akan digunakan adalah wawancara mendalam

#### 3.3.2 Pengamatan Terlibat (Participant Observation)

Menurut Suparlan (1994: 7) dalam penelitian etnografi, pengamatan terlibat merupakan metoda yang utama digunakan untuk pengumpulan bahan-bahan keterangan kebudayaan disamping metoda-metoda penelitian lainnya. Sedangkan pendapat penulis pengamatan terlibat merupakan teknik pengumpulan informasi (data) yang sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk bidang psikologi, karena agar dapat menghayati perasaan, sikap, pola pikir yang mendasari perilaku subjek yang diteliti secara mendalam tidak cukup memadai apabila hanya dilakukan dengan wawancara. Keterlibatan langsung si peneliti dalam kehidupan sehari-hari dari subjek yang diteliti dapat memungkinkan hal-hal tersebut tercapai. Selanjutnya menurut Suparlan berbeda dengan metoda-metoda pengamatan lainnya, sasaran dalam pengamatan terlibat adalah orang atau pelaku ( subjek yang diteliti). Karena itu juga keterlibatannya dengan sasaran yang ditelitinya berwujud dalam hubungan-hubungan sosial dan emosional. Hal tersebut dilakukan dengan melibatkan dirinya dalam kegiatan dan kehidupan pelaku yang diamatinya sesuai dengan kacamata kebudayaan dari para pelakunya sendiri. Hal ini sejalan dengan pandangan psikologi karena perilaku manusia tidak mungkin lepas dari nilai-nilai budaya yang melatar belaknginya. Bahwa budaya merupakan jaringan makna atau nilai ini dikemukakan oleh Clifford Greetz (1992) dalam bukunya yang berjudul: “Tafsir Kebudayaan”.

### **3.3.3 Observasi**

Menurut Guba dan Lincoln dalam Satori (2011 : 108), pengamatan atau observasi dalam pengumpulan data dilakukan karena; (1) teknik pengamatan didasarkan atas pengamatan langsung, (2) teknik pengamatan memungkinkan melihat, mengamati, dan mencatat kejadian atau perilaku yang sebenarnya, (3) pengamatan memungkinkan mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun yang langsung diperoleh dari data, (4) dapat digunakan untuk menguji kebenaran data yang meragukan, (5) memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit, (6) dapat menjadi alat yang

bermanfaat bagi kasus-kasus tertentu yang tidak memungkinkan dilakukan dengan teknik lain.

Observasi dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang terkait tentang bagaimana pengembangan budaya belajar berbasis kepemimpinan di Sekolah Bintang Madani Bandung terhadap implementasi penjaminan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Peneliti mengamati langsung terkait fakta peristiwa maupun makna dibalik setiap peristiwa yang terjadi di lapangan. Hal ini berguna untuk menggali fakta yang sesungguhnya di lapangan dengan terjun langsung ke tempat dilaksanakannya implementasi penjaminan mutu pendidikan di Sekolah Bintang Madani Bandung

#### **3.3.4 Studi Dokumentasi.**

Informasi yang diperoleh dengan menggunakan teknik studi dokumentasi bukan dari orang sebagai narasumber melainkan dari berbagai sumber tertulis. Satori (2011:148) mengemukakan bahwa dengan studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan berupa peninggalan, karya seni, dan karya pikir.

Diantara dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah (1) dokumen konsep Sekolah Bintang Madani, (2) dokumen KTSP Sekolah Bintang Madani, (3) dokumen silabus, (4) dokumen *Lesson Plan*, (5) dokumen *Weekly Plan*, dan beberapa dokumen yang berkaitan dengan Sekolah Bintang Madani Bandung.

Studi dokumen dilakukan untuk menguji dan menafsirkan sumber data berupa dokumen. Studi dokumen dilakukan untuk keperluan penelitian, menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2006:217), karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai berikut: (1) dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya dan mendorong, (2) dokumen berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, (3) sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, dan sesuai dengan konteks, (4) relatif murah dan tidak sukar diperoleh meskipun harus dicari dan ditemukan, (5)

tidak reaktif, sehingga tidak sulit untuk ditemukan, (6) hasil pengkajian isi dapat lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah orang yang melakukan penelitian itu, yaitu peneliti sendiri, (Satori dan Komariah, 2011:61). Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2010:305) mengemukakan bahwa yang menjadi instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi kunci utama untuk mengungkapkan fakta-fakta yang ada di lapangan dan peneliti merupakan alat yang tepat untuk mengungkapkan data-data penelitian kualitatif. Hal itu sesuai dengan yang dijelaskan oleh Guba dan Lincoln dalam Satori dan Komariah (2011:62) bahwa “manusia sebagai instrumen pengumpulan data memberikan keuntungan, dimana ia dapat bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu”.

Dalam penelitian kualitatif, segala sesuatu yang dicari belum pasti dan belum jelas masalahnya, sumber datanya, dan juga hasil yang diharapkannya. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang di lapangan. Oleh karena itu, menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian merupakan pilihan utama.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan berupa angka. Data dikumpulkan dengan berbagai cara. Proses penganalisisan data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara mendalam, baik selama di lapangan maupun setelah dari lapangan. Adapun teknik yang akan digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh adalah teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (1992:20) yaitu reduksi data (*data*

*reductioan*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion, drawing, verification*). Berikut penjelasan langkah-langkah tersebut.

#### 1. Reduksi data

Merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dalam catatan-catatan lapangan secara tertulis. Menurut Sugiyono (2012:247) reduksi data dalam analisis data perlu untuk dilakukan mengingat data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Sehingga perlu dilakukan reduksi data. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan data hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari setiap responden.

#### 2. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data merupakan penyajian sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Manfaat melakukan penyajian data dalam analisis data kualitatif adalah akan mempermudah untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2012:249).

#### 3. Penarikan kesimpulan

Alur analisis terakhir adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Dengan demikian proses verifikasi merupakan upaya mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan persamaan, perbedaan-perbedaan, hal-hal yang sering muncul, dan lain-lain.

### **3.6 Pengujian Keabsahan Data**

Diperlukan suatu teknik pengecekan untuk menetapkan keabsahan data. Teknik pengecekan tersebut dilakukan berdasarkan atas beberapa kriteria. Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya” (Moleong, 2005: 330). Menurut Moleong (2006: 34) terdapat empat kriteria yang digunakan dalam pengecekan keabsahan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Pengecekan *credibility* dilakukan dengan cara meningkatkan ketekunan, diskusi dengan teman sejawat, dan melakukan triangulasi. Satori dan Komariah (2011: 94) mengemukakan bahwa triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data dan informasi yang telah diperoleh dengan alat dan waktu yang berbeda.

Satori dan Komariah (2011 : 170-171) membagi triangulasi menjadi tiga, yaitu: (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi teknik, dan (3) triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Traingulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beragam teknik untuk mengungkap data yang dilakukan kepada sumber data. Sedangkan traingulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

Traingulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi/data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain.

*Transferability* dilakukan dengan cara menyajikan laporan hasil penelitian dengan sebaik mungkin agar dapat terbaca dan memberikan informasi dengan jelas, lengkap, sistematis dan dapat dipercaya. *Dependability* dilakukan dengan cara

mengaudit keseluruhan proses penelitian. *Confirmability* dilakukan dengan cara mengaudit hasil penelitian dengan proses penelitian agar data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya.

### 3.7 Tahapan Penelitian

Kegiatan dan tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Tahapan Penelitian

Jenis Kegiatan	Bulan						
	1	2	3	4	5	6	7
Penyusunan dan persetujuan proposal/desain penelitian	■	■					
Perumusan izin penelitian		■					
Perumusan dan penyempurnaan kisi-kisi dan instrumen penelitian		■					
Studi pendahuluan untuk menentukan lokasi penelitian		■					
Pengumpulan data di lapangan			■	■	■		
Pengolahan dan analisis data				■	■	■	
Penyusunan laporan						■	
Penggandaan laporan							■
Publikasi hasil penelitian melalui seminar							■